

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia, memiliki potensi wisata yang melimpah salah satunya di kawasan kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh kota memiliki banyak potensi pariwisata, yang dapat menarik minat para wisatawan untuk singgah di tempat ini (Heryanti Yeni 2019). Salah satu faktor yang menjadi kekuatan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah keindahan alam masih asli dan kearifan lokal yang masih kental, membuat kawasan ini menjadi tujuan wisatawan dalam jangka dekat maupun jangka panjang. Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorang atau kelompok, sebagai usaha menemukan keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu (Kodhyat dalam Spillane, 1994:21).

Taman Wisata Lembah Harau merupakan daerah konservasi yang memiliki potensi kepariwisataan berupa tempat panjat tebing, air terjun, sepeda air, homestay, area camping dan area bermain. Secara kepemilikan, kawasan ini berada di bawah pengawasan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat, namun dalam pengelolaan diserahkan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Limapuluh Kota (Fitrianti, Ismawati, Sillia 2015). Berdasarkan potensi objek wisata yang ada di Lembah Harau terdiri dari beberapa kawasan yang memiliki potensi destinasi wisata yang berbeda-beda, dengan daya tarik yang mampu menarik wisatawan baik lokal maupun internasional. Apabila objek wisata yang ada di Harau dikelola dengan baik dan merata.

Untuk mendukung kegiatan pariwisata dibutuhkan sarana dan prasarana yang mumpuni demi menunjang kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Lembah Harau, salah satunya adalah sarana akomodasi. Sarana akomodasi yang ada di Lembah harau masih belum bisa menarik minat wisatawan untuk berlama-lama dan menginap di kawasan ini. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti, pelayanan penginapan, ketersediaan fasilitas, dan berbagai faktor lainnya.

Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang menginginkan sesuatu hal yang baru dan mengejutkan dalam jasa akomodasi, menjadi salah satu alasan diadakannya konsep penginapan yang berbeda dan unik serta tidak termasuk dalam klasifikasi penginapan yang sudah ada. Perencanaan *mountain resort* hotel bagi sektor pariwisata Lembah Harau sesuai dengan tujuan dari keberadaan hotel resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Penekanan perencanaan *resort* untuk tujuan kesenangan dan rekreasi adalah kesatuan antara bangunan dan sekitarnya, sehingga dapat tercipta keselarasan yang harmonis. Diharapkan dengan adanya perencanaan *mountain resort* ini dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Harau tanpa merusak citra kawan tersebut. *Resort* ini menyajikan keindahan pemandangan yang ada menjadi daya tarik utamanya. Perencanaan ini memiliki beberapa fungsi seperti wisata air terjun, cafe, resort/ villa, glamping dan sebagainya. Upaya-upaya promosi juga perlu dikembangkan lebih lanjut melalui berbagai media oleh instansi pusat, daerah maupun swasta.

1.2 Fakta

Lembah Harau membutuhkan beberapa fasilitas pendukung yang dapat menjadikan kawasan ini sebagai kawasan kampung wisata, untuk menaikkan kualitas dari kawasan tersebut. Pemberian fasilitas ini bisa juga menambah daya tarik untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke kawasan, dan juga menjadikan kawasan Lembah Harau menjadi kawasan pariwisata yang mendunia. Dengan ditingkatkannya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya di Lembah Harau, diharapkan dapat meningkatkan potensi kawasan tersebut. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima puluh Kota total kunjungan wisatawan ke Lembah Harau

Tabel 1 Angka kunjungan wisata di Kecamatan Harau

No	Tahun	Wisatawan Nasional	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1	2014	132.963	1.626	134.589
2	2015	154.920	2.214	157.134
3	2016	202.420	2.219	204.639
4	2017	269.560	2.631	262.191
5	2018	398.462	5.188	403,650

sumber; Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten 50 Kota

Pada tabel diatas dapat dilihat Kecamatan Harau memiliki potensi yang sangat tinggi dalam bidang wisata. Dengan adanya pengembangan wisata alam yang direncanakan diharapkan dapat menambah angka kunjungan wisata baik nasional maupun Internasioal.

Fakta yang ada di lokasi amatan yaitu banyaknya terdapat area alam yang sudah di kembangkan agar menjadi tempat wisata, contohnya adalah pada bagian daerah sampan, di kawasan ini juga pernah diadakan acara-acara seperti festival yang diselenggarakan oleh masyarakat nagari untuk memperkenalkan kawasan wisata ini ke masyarakat yang berada di daerah lainnya. Pada area ini juga sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar dan wisatawan untuk berfoto bersama keluarga, refreasing dari pekerjaan. Dalam pariwisata komponen-komponen pariwisata akan saling terkait dalam pendukung pengembangan suatu kawasan. Komponen pariwisata dibagi atas dua faktor, yaitu komponen penawaran (supply) dari pariwisata dan komponen permintaan (demand) dari pariwisata. Kesiediaan pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan meliputi atraksi wisata, akomodasi, transportasi, infrastruktur, fasilitas pendukung. Sedangkan permintaan atau permintaan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan permintaan pariwisata yaitu pengunjung dan masyarakat.

Kondisi Kawasan Lembah Harau pada saat ini belum tertata dengan baik. Oleh sebab itu diperlukan upaya secara total agar keberadaan Kawasan Lembah Harau tetap menjadi simbol monumen geologi terbesar. Upaya melakukan rehabilitasi perlu dilakukan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat yang sudah turun temurun tinggal di kawasan ini. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk Kawasan Lembah Harau ini dengan melakukan pembagian kawasan peruntukan (zonasi), seperti zona inti (kawasan rekreasi/pemanfaatan), zona penyangga/buffer zone (kawasan konservasi/ perlindungan), zona pelayanan dan pengembangan (kawasan pendukung) (Sumber DPMPTSP Provinsi Sumatera Barat).

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Permasalahan Non Arsitektur

- a. Bagaimana cara agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan Harau/?
- b. Bagaimana upaya meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung ke Harau agar berlama-lama dan menginap di Harau?

1.3.2 Permasalahan Arsitektur

- a. Bagaimana merancang resort yang memaksimalkan potensi agar menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke Harau?
- b. Bagaimana membuat desain yang menarik dan unik agar wisatawan merasa nyaman sehingga menghabiskan waktu di kawasan Harau?

1.4 Tujuan Penelitian

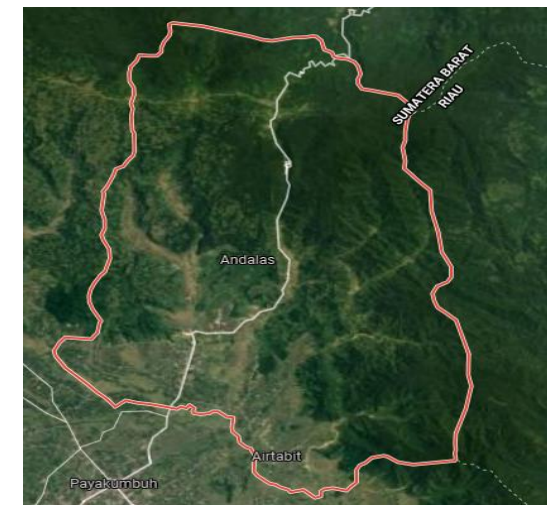
Berdasarkan dari rumusan masalah diatas tujuan pengembangan wisata yang ingin dicapai, untuk meningkatkan minat wisatawan agar tertarik ke wisata alam yang ada di kawasan Harau dan berkeinginan untuk kembali ke kawasan ini, dengan membuat sarana dan prasarana untuk memanjakan wisatawan. Serta mengetahui potensi daya tarik objek wisata kawasan Harau.

1.5 Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini yang ingin dicapai penulis ialah menciptakan kawasan wisata yang memaksimalkan potensi yang ada dan memberi kepuasan bagi wisatawan dengan mempertimbangkan keindahan, keamanan dan kenyamanan. Diharapkan dengan adanya resort ini dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Harau tanpa merusak citra kawasan tersebut. Wisata terpadu ini menyajikan keindahan pemandangan yang ada menjadi daya tarik utamanya.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan)



Gambar 1 Peta administrasi Kecamatan harau

(sumber Google Earth, diakses 1 Desember 2021, 15.25 WIB)

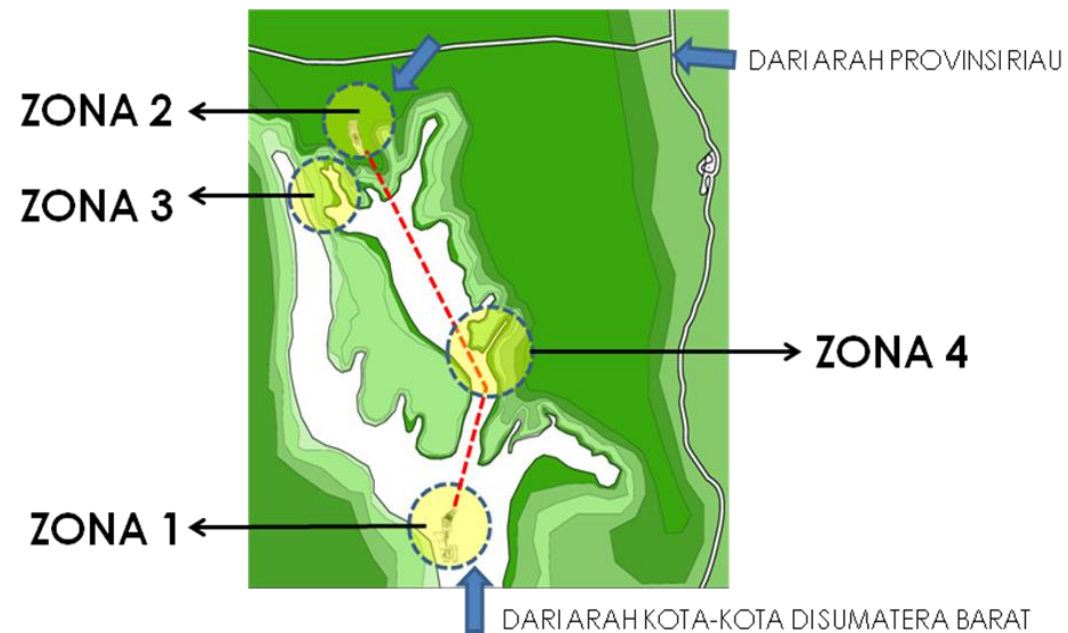
Kabupaten ini terletak di bagian timur wilayah provinsi Sumatera Barat atau 124 km dari Kota Padang, ibu kota provinsi. Kecamatan Harau memiliki batas-batas wilayah.

Bagian utara dengan Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Bagian selatan Kecamatan Payakumbuh.

Bagian barat Kecamatan Mungka
Bagian timur Provinsi Riau

Sejalan dengan prioritas pengembangan pariwisata di Kawasan Lima Puluh Kota, yaitu wisata berbasis Nagari, dianggap sebagai pengembangan potensi kawasan Lembah Harau melalui perencanaan kawasan wisata Harau terpadu yang diberi nama "Green Harau and My Harau Geotourism.". Taman. Ada tiga fasilitas yang dapat dikembangkan dalam proyek Green Harau: Ngalau Seribu, Tourist Information Center, Museum dan Galeri, dan Ecology and Congress Hall. Sementara itu, ada enam fasilitas yang dapat dikembangkan dalam proyek "Harau my geotourism park", yaitu Taman bunga dan kebun buah, Pasar terapung Harau, Taman kupu-kupu, Taman bermain dan pintu keluar, Amphitheatre, Memperbaiki tempat parkir(DPMPTSP Provinsi Sumatra Barat).



Gambar 2 Rencana pengembangan kawasan Lembah Harau

sumber; DPMPTSP Provinsi Sumatra Barat

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)

Ruang Lingkup Substansial merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari observasi ke lokasi penelitian serta dengan isu-isu yang ada di lokasi penelitian. Penulis mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian agar dapat memudahkan proses observasi lapangan. Selain kegiatan observasi penulis juga melakukan kegiatan wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dan analisa penulis. Penulis juga mencari data-data sekunder untuk mendukung dan memperkuat data penelitian yang akan dipaparkan, data yang didapat dari instansi terkait dan

informasi dari media cetak maupun elektronik. Kemudian setelah data primer dan data sekunder dikumpulkan, diolah untuk memperoleh analisis dan mengeluarkan beberapa alternatif konsep yang akan diterapkan untuk menghasilkan desain yang mampu menjawab permasalahan dan potensi yang ada di Harau.

1.7 Sistematika Pembahasan

Agar mengetahui lebih jelas penyusunan penelitian ini terdiri dari delapan bab

BAB I: PENDAHULUAN

Latar belakang menjelaskan tentang isu dan fakta yang beredar pada lokasi amatan baik dari media sosial, Koran, majalah, dan lain sebagainya. Rumusan masalah menguraikan masalah-masalah apa yang akan diangkat dalam penelitian ini. Tujuan apa yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Sasaran kepada siapa penelitian ini ditujukan, ruang lingkup pembahasan menjelaskan tentang kegiatan dan kawasan amatan penelitian. Sistematika pembahasan menjelaskan alur dari laporan yang dikerjakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan ini menjelaskan teori yang akan diambil di dalam penelitian ini baik dari segi teori penelitian, bangunan, dan lainnya. Serta menjelaskan juga tentang review jurnal dari beberapa ahli dibidang Arsitek terkenal baik dari jurnal Nasional maupun Internasional. Dan juga review preseden yang menyajikan konsep bangunan yang rancang oleh Arsitek terkenal dunia.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian apa yang akan digunakan seperti deskriptif dengan cara kualitatif, dan juga sumber data yang didapat dan cara dalam mengolah data tersebut. Kemudian subjek penelitian yang diambil serta jadwal penelitiann, dan kriteria penelitian yang akan digunakan serta penjelasan lokasi yang diambil.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Menjelaskan tentang potensi dan permasalahan yang ada di dalam lokasi yang diambil. Juga menjelaskan batasan tapak serta tautan lingkungannya yang juga menjadi point penting alasan dalam mengambil site ini. Lalu kondisi eksisting site

yang ada di site tersebut dan peraturan bangunan dan lingkungan yang terkait dari instansi.

BAB V ANALISA

Menganalisa kondisi eksisting dan tautan lingkungan di sekitar tapak yang sudah di dokumentasikan agar menjadi lebih baik lagi dan lebih mengarah ke desain dan konsep perencanaan yang akan dibuat.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Keluaran konsep dari hasil Analisa data yang dilakukan sebelumnya baik dari konsep tapak maupun konsep bangunan yang akan digunakan.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Menyajikan berupa gambaran Masterplan Kawasan yang sudah di desain dan rancang berdasarkan konsep dan desain yang akan dibuat guna menentukan batasan wilayah, penataan Kawasan dan sebagainya.

BAB VIII PENUTUP

Hasil akhir dari penelitian ini yang telah dibuat dengan judul Perencanaan Villa Puncak Lawang sebagai Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata Alam di Kabupaten Agam, Sumatera Barat ini.